

EFFECT OF EARNING PER SHARE, PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AND LIQUIDITY ON STOCK PRICE

Sekar Maulita Larasati¹, Sunarto²

^{1&2}Universitas Stikubank Semarang

E-mail : sekarmaulitalarasati@mhs.unisbank.ac.id, sunarto@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to gain knowledge about and analyze several factors that cause changes in stock prices, such as earnings per share (EPS), profitability (ROE), capital structure (DER), and liquidity (CR). Stock prices, as the independent variable studied, are measured using stock price volatility. Secondary data is used in research. The population of this study includes the transportation and logistics sectors from 2012 to 2021, which are listed on the Indonesian Stock Exchange. Purposive sampling is a research sampling method or technique. After doing research by studying the theory and processing the results obtained, it appears that earnings per share affect stock prices with a positive influence. According to the results of testing the profitability variable, it has no effect on stock prices with a significance level of 5% or 0,05; it has an impact with a significance level of 10% or 0,10. Meanwhile, the other two independent variables, namely capital structure and liquidity, proved not to affect stock prices.

Keywords : stock price; earning per share; profitability; capital structure; liquidity

PENGARUH EARNING PER SHARE, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan pengetahuan, dan melakukan analisis beberapa faktor yang menyebabkan perubahan harga saham, seperti *earning per share (EPS)*, profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), dan likuiditas (CR). Harga saham sebagai variabel independen yang diteliti diukur menggunakan volatilitas harga saham. Data sekunder digunakan dalam penelitian. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan sektor transportasi dan logistik tahun 2012 hingga tahun 2021 yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange*. Metode atau teknik *sampling* penelitian dengan *purposive sampling*. Setelah dilakukan penelitian dengan mengkaji teori dan melakukan pengolahan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham dengan pengaruh positif. Menurut hasil pengujian variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada harga saham dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 namun berpengaruh dengan tingkat signifikansi 10% atau 0,10. Sedangkan dua variabel independen lainnya yakni struktur modal dan likuiditas terbukti tidak berpengaruh pada harga saham.

Kata kunci : harga saham; *earning per share*; profitabilitas; struktur modal; likuiditas

PENDAHULUAN

Transportasi dan logistik menjadi kebutuhan utama masyarakat masa kini. Belakangan ini sedang marak berkembang usaha jasa logistik pengiriman cepat. Berbagai kemudahan transaksi belanja online turut menyumbang peningkatan kebutuhan atas jasa logistik. Selain itu, kebutuhan lain yang tidak kalah pentingnya yakni kegiatan mobilisasi masyarakat. Selama beberapa tahun terakhir usaha di sektor transportasi dan logistik mengalami berbagai pasang surut sebagai akibat berbagai kondisi yang terjadi di dunia. Tak bisa dipungkiri, tahun 2019 yang lalu adanya pandemi Covid-19 membawa dampak yang cukup serius dan masif. Selama ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi adanya pandemi dengan mengeluarkan kebijakan. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat menjadi salah satu kebijakan Pemerintah Indonesia untuk menangani adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, seperti adanya kebijakan PPKM. Namun efek dari kebijakan ini, mobilitas masyarakat menjadi terhambat. Pada kondisi yang sulit, dengan menurunnya permintaan atas jasa ini mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan secara drastis.

Kehadiran Bursa Efek Indonesia atau yang lebih dikenal dengan pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan sumber pendanaan dari masyarakat umum. Pemegang saham memiliki hak untuk menerima pendapatan perusahaan, aset perusahaan dan berpartisipasi dalam rapat umum. Saham tidak hanya menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan, tetapi juga merupakan sarana investasi yang menarik bagi investor. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *earning per share*, profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Saat berinvestasi, semua investor pasti ingin mengharapkan keuntungan sebagai pengembalian modal yang ditanamkan. Pada penelitian kali ini menggunakan teknik analisis fundamental perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan melalui nilai rasio keuangan suatu perusahaan. *Earning per share* (EPS) menunjukkan laba bersih perusahaan dari setiap lembar saham yang diberikan pada pemegang saham. Menurut (Neldi & Limakrisna, 2020), dan (Purba, 2019) *Earning per Share* memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel harga saham. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (Anjaswati et al., 2021) dan (Kurnia et al., 2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki atau dengan kata lain mengukur tingkat pengembalian modal perusahaan. Rasio Profitabilitas ada banyak macamnya seperti *net profit margin*, *return on assets*, *return on investment*, *return on equity*, dan berbagai rasio profitabilitas lainnya. Salah satu rasio yang sering dijadikan patokan menilai profitabilitas perusahaan adalah rasio pengembalian ekuitas atau dikenal pula dengan *return on equity ratio* (ROE). Semakin tinggi nilai rasionya, maka dapat dikatakan semakin baik pula kinerja perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal sendiri oleh manajemen perusahaan. Menurut (Azizah & Yuliana, 2022) dan (Hisbullah, 2021), variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (Dahar et al., 2020), dan (Rosalina & Masditok, 2018) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Struktur modal adalah kombinasi spesifik dari hutang atau komitmen dengan ekuitas atau modal sebagai kebijakan keuangan untuk operasi perusahaan. Pembelanjaan permanen merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan keseimbangan antara penggunaan utang jangka panjang dan ekuitas, yang selanjutnya dapat disebut sebagai struktur modal (Hasanuddin, 2020). Penggunaan sumber keuangan ini terbagi menjadi pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang dengan ekuitas. Efisiensi pengelolaan modal suatu perusahaan harus memperhatikan asal atau sumber dan alokasi aspek-aspek penting untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Akinyemi & Olaolu, 2020). Oleh karena itu, manajemen harus menyusun strategi untuk menyusun struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Informasi mengenai struktur modal perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut (Fristiani, 2022) dan (Romula Siregar et al., 2021) perubahan variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi menurut (Gustmainar & Mariani, 2018) dan (Anah et al., 2018) struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pemegang saham juga sering melihat likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Selain potensi pengembalian, pengukuran tingkat profitabilitas dan struktur modal, likuiditas perusahaan merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Namun rasio pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar (Imelda et al., 2022). Menurut (Anah et al., 2018) *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sebaliknya menurut (Dewi & Solihin, 2020) *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori Sinyal atau *Signalling Theory* menurut (Brigham & Houston, 2014) Sinyal (*signal*) merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Pada dasarnya, teori pensinyalan ini dihasilkan dari dua asumsi informasional yang berbeda. Informasi tersebut meliputi simetris dan asimetris. *Signalling theory* menjelaskan bagaimana perusahaan, melalui manajer mereka, dapat memberi sinyal kepada semua pengguna laporan keuangan perusahaan bahwa perusahaan yang mengikuti prinsip akuntansi konservatif dapat menghasilkan keuntungan dengan kualitas yang lebih tinggi. Investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat menerima informasi tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan sebagai sinyal yang baik, karena dapat mengindikasikan peningkatan perusahaan. Sebaliknya, penurunan keuntungan perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan dapat menjadi sinyal yang buruk karena mengindikasikan memburuknya situasi perusahaan. Penerapan signaling theory ini tidak hanya terkait dengan aspek keuntungan perusahaan, tetapi juga terkait dengan struktur modal perusahaan.

Harga Saham

Menurut (Hartono, 2016) Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran atas saham akibat interaksi antara penjual dan pembeli di dalam pasar modal. Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu harga pembukaan, penutupan, tertinggi, terendah, dan harga rata – rata. Keragaman permintaan dan penawaran atas saham perusahaan ditunjukkan dengan harga saham. Volatilitas harga saham merupakan jarak antara kenaikan dan penurunan harga saham biasanya dilihat dari harga tertinggi dan harga terendah perdagangan saham. Volatilitas harga saham digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian ini.

Earning Per Share

Earning per share adalah salah satu metrik terpenting untuk menentukan nilai dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Secara umum, manajemen, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan laba per saham, karena metrik ini dapat dilihat sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Semakin rendah nilai *earning per share* artinya semakin sedikit laba yang diperoleh perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham menurun (Chandra, 2021). Keputusan investasi berpedoman pada kepuasan pemegang saham, semakin tinggi kepuasan maka semakin banyak investor menginginkan saham perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Brigham & Houston, 2014). Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset (Sunarto et al., 2021). Setiap pengukuran menggunakan rasio – rasio ini memiliki teknis perhitungan, dan arti yang berbeda. Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan menghitung rasio Return on Equity. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Tak hanya itu rasio ini mengkaji bagaimana perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kebijakan pendanaan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang relatif panjang (Enrico & Sunarto, 2022). Suatu entitas bisnis dapat memperoleh pembiayaan dari ekuitas yang relatif permanen atau sumber pembiayaan sementara jangka pendek lainnya yang lebih berisiko. Utang dan ekuitas memiliki karakteristik yang berbeda. Target struktur modal perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Menemukan keseimbangan risiko dan pengembalian yang tepat untuk struktur modal perusahaan dapat memaksimalkan harga sahamnya. *Debt to Equity Ratio* digunakan sebagai pengukuran struktur modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan jumlah utang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas perusahaan baik, mendorong manajer untuk menyajikan informasi keuangan yang sesungguhnya untuk menunjukkan kinerja perusahaan baik (Putri & Sunarto, 2022). Aset dikatakan likuid ketika dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dengan harga pasar saat ini. Jika ada masalah likuiditas, masalah ini dapat menyebabkan penjualan saham dan aset lainnya. Pada kasus terburuk menyebabkan kebangkrutan. Tingkat likuiditas perusahaan merupakan kriteria penilaian yang penting bagi berbagai pihak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Nilai *Earning per Share* dapat diketahui dengan menghitung laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Nilai *earning per share* yang meningkat dapat memberi sinyal positif pada calon investor. Oleh karena itu, peningkatan nilai rasio ini dapat memprediksi naiknya permintaan atas saham perusahaan, akibatnya harga saham juga akan naik.

H₁: Earning per Share berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas perusahaan mengukur tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Hal ini penting bagi para pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri oleh manajemen perusahaan. Peningkatan atas laba bersih bila dibandingkan dengan modal sendiri, dianggap sebagai hal yang baik atau sinyal positif.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Menentukan struktur modal yang tepat melibatkan *trade-off* antara risiko dan pengembalian yang diharapkan atau pengembalian modal yang diinvestasikan. Rasio ini membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Jumlah ekuitas dan modal pinjaman yang digunakan untuk kegiatan bisnis perusahaan harus dalam proporsi yang wajar satu sama lain. Perusahaan dengan lebih banyak utang daripada ekuitas dipandang sebagai sinyal negatif bagi investor. Hal ini disebabkan semakin besar nilai modal pinjaman maka semakin besar pula jaminan modal pinjaman dengan modal ekuitas yang digunakan.

H₃: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham

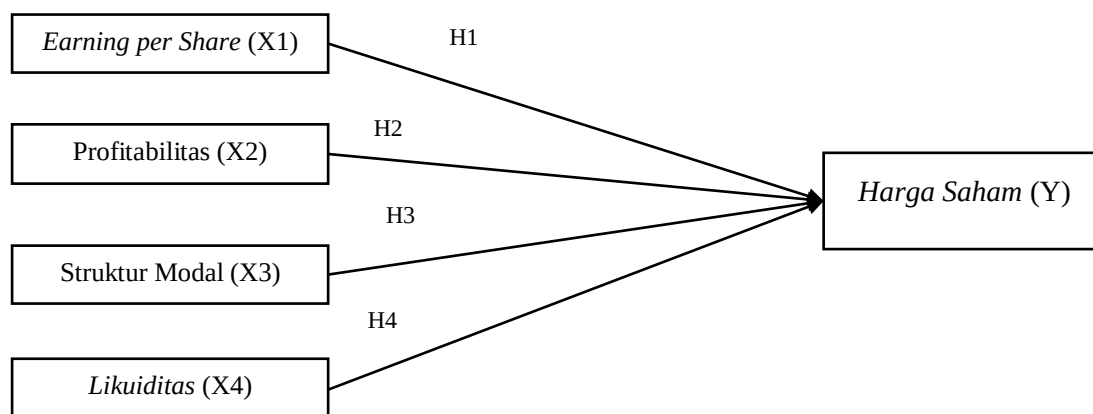
Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas menunjukkan keadaan perusahaan yang mampu melunasi utangnya selama jatuh tempo waktu yang ada. Menurut (Marsela & Yantri, 2021) *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of sales*) kreditur jangka pendek. Ketika perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dalam membayar utang jangka pendeknya, nilai rasio lancarnya meningkat dan perusahaan dinyatakan likuid. Kenaikan ini mengirimkan sinyal positif kepada calon investor karena investor menganggap perusahaan ini kurang berisiko.

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

Model Penelitian

Berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya mengenai telaah teoritis hingga hipotesis yang disusun, maka dapat dibuat kerangka pemikiran atau model penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diteliti pada penelitian ini perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2021. teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *Non*

Probability Sampling dengan metode *purposive sampling*. Mekanisme pengambilan sampel pada metode yang satu ini didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Kriteria *sampling* dalam yang digunakan: (1) Seluruh perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 – 2021. (2) Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang menerbitkan laporan keuangan. (3) Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang di dalam laporan keuangannya memiliki laba positif (*profit*) tidak rugi. (4) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang aktif diperdagangkan di pasar modal, dan memiliki pergerakan harga saham sehingga terdapat volatilitas harga saham.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dan data yang ada dinyatakan dalam bentuk angka. Data sekunder yang ada pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia pada website Bursa Efek Indonesia. Digunakan pula data historis harga saham perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham (Y)

Harga saham menunjukkan nilai suatu saham yang menggambarkan besarnya kekayaan perusahaan. Volatilitas harga saham merupakan jarak yang terjadi antara kenaikan dan penurunan harga saham dapat dilihat dari harga tertinggi dan harga terendah perdagangan saham. Pengukuran stock price volatility yang digunakan menurut (Haque et al., 2018)

$$\text{Price Volatility} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N ((H_i - L_i) / (\frac{H_i + L_i}{2}))^2}{N}} \quad (1)$$

Earning per Share (X1)

Jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa menggambarkan rasio *Earning per Share*. Pengukuran EPS yang digunakan menurut (Gustmainar & Mariani, 2018)

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad (2)$$

Profitabilitas (X2)

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Return on Equity*. Sehingga dalam pengukurannya dilakukan dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas biasa yang dapat dirumuskan sebagai berikut. Pengukuran ROE yang digunakan menurut (Nandika & Sunarto, 2022)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} \quad (3)$$

Struktur Modal (X3)

Saat mengukur struktur modal perusahaan terdapat salah satu rasio yang bisa digunakan yakni *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan jumlah utang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Pengukuran DER yang digunakan menurut (Penman, 2013)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah ekuitas}} \quad (4)$$

Likuiditas (X4)

Pengukuran likuiditas perusahaan dapat menggunakan rasio lancar atau yang sering dikenal juga sebagai *Current Ratio*. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Pengukuran CR yang digunakan menurut (Penman, 2013)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan atas data yang digunakan dengan menyajikan nilai *mean* (rata – rata), nilai *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pvol	173	,07612	1,62511	,7354821	,34289792
EPS	173	,00	243,04	3,3870	25,76353
ROE	173	,00024	1,27463	,1090099	,13668598
DER	173	,03129	13,89243	1,3987134	1,74830575
CR	173	,12493	11,72185	1,7027225	1,80607813
Valid N (listwise)	173				

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 1 dapat diketahui jumlah sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik selama tahun 2012 – 2021 sebanyak 173 data. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, berikut uraian hasil analisis : (1) Variabel harga saham yang diukur dengan volatilitas harga saham (P Vol) memiliki nilai minimum 0,7612 dengan nilai maksimum sebesar 1,62511. Nilai *mean* atau rata – rata P vol sebesar 0,7354821 dengan standar deviasi sebesar 0,34289792. (2) Variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 243,04. Nilai *mean* atau rata – rata *earning per share* 3,3870 dengan standar deviasi sebesar 25,76353. (3) Variabel profitabilitas yang menggunakan proksi *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0, 00024 dengan nilai maksimum 1,27463. Nilai *mean* atau rata – rata ROE sebesar 0,1090099 dengan standar deviasi sebesar 0,13668598. (4) Variabel struktur modal yang menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0, 03129 dengan nilai maksimum 13,89243. Nilai *mean* atau rata – rata DER sebesar 1,3987134 dengan standar deviasi sebesar 1,74830575. (5) Variabel likuiditas yang menggunakan proksi *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0, 12493 dengan nilai maksimum 11,72185. Nilai *mean* atau rata – rata CR sebesar 1,7027225 dengan standar deviasi sebesar 1,80607813.

Uji Normalitas

Menurut (Gujarati & Porter, 2013) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan kurtosis dan skewness untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewness dan kurtosis kurang dari atau sama dengan 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	173	,345	,185	-,288	,367
Valid N (listwise)	173				

Sumber : Data Olahan

Sesuai hasil pengujian normalitas yang tersaji pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai skewness sebesar 1,86 atau lebih kecil dari 2 yang didapat dari pembagian antara nilai statistic skewness dengan std error skewness (0,345 : 0,185). Sedangkan nilai kurtosis sebesar -0,78 yang juga lebih kecil dari -2. Nilai kurtosis sebesar -0,78 diperoleh dari hasil pembagian nilai statistic kurtosis dengan std error kurtosis (-0,288 : 0,367). Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dimana nilai absolut residual (AbsRes) sebagai dependen pengujian yang dilakukan. Hasil pengujian tersaji dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,291	,028		10,388	,000
EPS	-,001	,001	-,094	-1,238	,217
1 ROE	,043	,117	,030	,369	,712
DER	-,016	,010	-,147	-1,709	,089
CR	-,001	,009	-,014	-,171	,865

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data Olahan

Seperti yang telah tersaji dalam tabel nilai signifikansi EPS sebesar 0,217; nilai signifikansi ROE sebesar 0,712; nilai signifikansi DER sebesar 0,089 dan nilai signifikansi CR sebesar 0,865. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi dari masing – masing variabel lebih dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berikutnya dilakukan uji multikolinearitas. Suatu data dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria data yang baik nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,706	,048		14,595	,000		
	EPS	,003	,001	,203	2,721	,007	,996	
	ROE	,374	,202	,149	1,849	,066	,854	
	DER	-,026	,017	-,130	-1,541	,125	,779	
	CR	,009	,015	,048	,608	,544	,894	

a. Dependent Variable: Pvol

Sumber : Data Olahan

Hasil pengujian menunjukkan nilai *collinearity statistics* variabel *earning per share* dengan *tolerance* 0,996 > 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,004 < 10. Sedangkan pada variabel profitabilitas yang diwakili oleh proksi ROE nilai *tolerance* 0,854 > 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,171 < 10. Pada variabel struktur modal yang diwakili oleh proksi DER nilai *tolerance* 0,779 > 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,284 < 10. Variabel likuiditas yang diwakili oleh proksi CR berdasarkan hasil pengujian nilai *tolerance* sebesar 0,894 > 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,119 < 10. Bila diamati semua hasil pengujian atas multikolinearitas data yang ada memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Durbin-Watson test digunakan dalam menguji ada atau tidaknya gejala auto korelasi pada observasi data.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,259 ^a	,067	,045	,33508934	1,870

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, ROE, DER

b. Dependent Variable: PVol

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil pengujian, nilai durbin watson atau d sebesar 1,870. Sesuai dengan nilai yang ada pada tabel durbin watson untuk $K = 4$ dan $N = 173$ nilai $d_L = 1,7042$ sedangkan nilai $d_U = 1,7988$ nilai $4 - d_U = 2,2012$.

Bila ditinjau dari hasil pengujian yang ada data telah memenuhi kriteria nilai durbin watson yang terbebas dari gejala auto korelasi dimana $1,7988 < 1,870 < 2,2012$. Dapat disimpulkan tidak terdapat gejala auto korelasi.

Uji Model

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada data berikut hasil regresi linear berganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,706	,048
	EPS	,003	,203
	ROE	,374	,149
	DER	-,026	-,130
	CR	,009	,048

a. Dependent Variable: PVol

Sumber : Data Olahan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \quad (6)$$

Sesuai dengan tabel 6 maka dapat dirumuskan persamaan regresi berikut :

$$Y = 0,706 + 0,003 \text{ EPS} + 0,374 \text{ ROE} - 0,026 \text{ DER} + 0,009 \text{ CR}$$

Uji F

Tabel 7 menunjukkan hasil uji F yang digunakan untuk menganalisis kelayakan model penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,360	4	,340	3,027	,019 ^b
Residual	18,864	168	,112		
Total	20,224	172			

a. Dependent Variable: Pvol

b. Predictors: (Constant), CR, EPS, ROE, DER

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diketahui nilai F sebesar 3,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi hasil uji F $< 0,05$ maka dapat dinyatakan model penelitian lolos uji dan memenuhi *goodness of fit*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 di bawah ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dengan uji R-Square.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,259 ^a	,067	,045	,33508934

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, ROE, DER

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,045 atau 4,5%. Artinya variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 4,5%. Sedangkan 95,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang telah ada dalam model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui uji t.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,706	,048		14,595	,000
EPS	,003	,001	,203	2,721	,007
ROE	,374	,202	,149	1,849	,066
DER	-,026	,017	-,130	-1,541	,125
CR	,009	,015	,048	,608	,544

a. Dependent Variable: Pvol

Sumber : Data Olahan

Tabel 9 menunjukkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Sehingga dapat diketahui beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pengaruh variabel bebas, *earning per share* terhadap harga saham. Variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan *unstandardized beta* 0,003 sehingga dapat ditarik kesimpulan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. H1 dinyatakan diterima.

Pengaruh variabel bebas, profitabilitas (ROE) terhadap harga saham. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi $0,066 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada level 0,05; tetapi berpengaruh pada level 0,10 dan *unstandardized beta* sebesar 0,374 yang berarti ROE berpengaruh positif pada level 0,10 terhadap harga saham. Jadi H2 dinyatakan ditolak pada level 0,05; tetapi H2 dinyatakan diterima pada level 0,10.

Pengaruh variabel bebas, struktur modal (DER) terhadap harga saham. Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai signifikansi $0,125 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka H3 dinyatakan ditolak.

Pengaruh variabel bebas, likuiditas (CR) terhadap harga saham. Menurut hasil pengujian variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi $0,544 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka H4 dinyatakan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai *earning per share* yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan yang dalam hal ini diwakili oleh volatilitas harga saham. Berlaku pula sebaliknya apabila nilai rasio ini menurun maka akan terjadi penurunan nilai harga saham. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai *earning per share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham (volatilitas harga saham).

Earning per share mencerminkan laba yang diciptakan perusahaan atas per lembar saham yang beredar. Informasi rasio ini juga mampu menarik investor karena kemampuannya dalam menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola keuangan sehingga mampu menghasilkan laba perusahaan. Oleh karena itu permintaan atas saham perusahaan akan meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadila & Nuswandari, 2022), (Imelda et al., 2022) (Chandra, 2021). Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurnia et al., 2020) (Anjaswati et al., 2021) keduanya menyatakan *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Pengujian atas profitabilitas dengan proksi *return on equity* dilakukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mampu menghasilkan *return* atau pengembalian modal kepada pemegang saham melalui laba atau pendapatan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rasio ini tidak memberikan perubahan yang signifikan sekalipun perusahaan membukukan laba yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor lain yang mampu mempengaruhi volatilitas harga saham.

Informasi atas pengembalian modal perusahaan bisa saja dianggap oleh investor belum mampu menjelaskan dengan baik prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Alaagam, 2019), (Dahar et al., 2020), (Sepindo et al., 2021), dan (Fadila & Nuswandari, 2022). Hasil yang berbeda dinyatakan oleh (Kurnia et al., 2020), (Hisbullah, 2021), dan (Hasanuddin, 2020) penelitian tersebut menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Adapula peneliti lain yang menyatakan hasil berbeda bahkan bertolak belakang dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham (Enrico & Sunarto, 2022).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Struktur modal yang diteliti menggunakan proksi pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai rasio *Debt to Equity* menurut hasil pengujian tidak mempengaruhi harga saham. Pengelolaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan oleh perusahaan, salah satunya dalam aspek struktur modal. Perusahaan yang tidak dapat mengelola struktur modal yang baik, akan berpotensi menimbulkan berbagai macam masalah keuangan terutama masalah yang berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan.

Namun, investor melihat hutang dengan cara pandang yang berbeda. Jadi tidak hanya besarnya nilai hutang yang diamati akan tetapi fokusnya lebih kepada seberapa baik kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hutang tersebut untuk kegiatan operasional yang bisa menghasilkan laba sehingga menciptakan struktur modal yang optimal. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Enrico & Sunarto, 2022), (Fristiani, 2022). Lain halnya dengan beberapa penelitian ini, peneliti lain seperti (Anah et al., 2018) dan (Hasanuddin, 2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda dinyatakan oleh (Cahyawati et al., 2022) mereka menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas yang diteliti menggunakan proksi *current ratio* atau rasio lancar. Sesuai dengan hasil penelitian variabel likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai pengukuran menunjukkan bahwa perubahan nilai rasio ini baik kenaikan ataupun penurunan yang terjadi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada perubahan atau volatilitas harga saham. Hasil ini bertentangan dengan *signalling theory*, yakni perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan melalui *current ratio* sehingga semakin tinggi nilainya maka kondisi keuangan perusahaan semakin baik dan mampu meningkatkan harga saham.

Keadaan ekonomi secara makro turut berperan dalam volatilitas harga saham di Indonesia. Berdasarkan penelitian (Sepindo et al., 2021), (Fadila & Nuswandari, 2022) dan (Imelda et al., 2022) mendukung hasil penelitian ini, dimana rasio lancar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang lain menyatakan hal yang berbeda dimana *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham (Anah et al., 2018), menurut penelitian (Alfitra & Anwar, 2022) *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang telah dirumuskan dan telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan hasil yakni :

Earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2021. Dalam hal ini harga saham yang dimaksud yakni perubahan atau volatilitas harga saham.

Profitabilitas dengan proksi *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2021 pada level signifikansi 0,05; namun berpengaruh positif pada level 0,10.

Struktur modal dengan proksi *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2021.

Likuiditas menggunakan proksi *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2021.

Berbagai kekurangan yang ada harapannya tidak terulang kembali pada penelitian lanjutan dengan tema dan topik yang serupa. Berikut beberapa keterbatasan penelitian tersebut. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sehingga terjadi cukup banyak pengurangan data yang digunakan. Jumlah perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik tidak terlalu banyak sehingga pengumpulan data *time series* yang digunakan lebih panjang. Beberapa perusahaan mendapat sanksi *suspend* dari Bursa Efek Indonesia sehingga tidak dapat diketahui aktifitas perdagangan sahamnya.

Berikut beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peneliti berikutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain terkait dengan faktor eksternal maupun internal yang mampu mempengaruhi harga saham, sehingga hasil penelitian bisa lebih akurat dalam menjelaskan variabel dependen yang ada dalam hal ini adalah harga saham. Peneliti berikutnya yang melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan obyek penelitian yang serupa dapat menambah periode penelitian terutama periode terkini, agar data yang didapatkan lebih banyak sehingga sampel bertambah dan mampu menjelaskan pengaruh yang terjadi dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akinyemi, P., & Olaolu, A. A. (2020). Capital Structure and Stock Price Nexus : Evidence from Financial and Real Sector Firms in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.9790/5933-1101010112>
- Alaagam, A. (2019). The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(14), 91–101. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Alfitra, D., & Anwar, F. (2022). Financial Performance and Stock Prices in Indonesia: An Empirical Study of the Relationship between Financial Ratios and Stock Prices. *Himalayan Journals*, 3(2), 154–165. <https://doi.org/10.47310/Hjebm.2022.v03i02.015>
- Anah, S., Firdaus, I., & Alliffah, E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 403–416. www.Finance.yahoo.com
- Anjaswati, T., Salim, M. A., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(1), 29–38. www.fe.unisma.ac.id
- Azizah, N., & Yuliana, I. (2022). Profitability and Company Size on Stock Prices with Debt-to-Equity Ratio as a Moderating Variable. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 172–178. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1440>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Essentials of Financial Management. In 1 (11th ed.). Salemba Empat.
- Cahyawati, R. P., Miftah, M., Manajemen, P. S., & Ekonomi, F. (2022). Pengaruh Volatilitas Laba, Kebijakan Dividen, dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham IDX30. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 10(3), 541–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.44213>
- Chandra, D. S. (Universitas M. S. U. (2021). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 99–108.
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 134–145. www.kontan.co.id
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183–191. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- Enrico, M., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Masuk LQ45 Periode 2015-2020). *Stability : Journal of Management & Business*, 5(1), 14–30. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability>
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham ? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293.
- Fristiani, N. (2022). The Effect of Profitability and Solvability on Stock Prices of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, 03(07), 01–06. <https://doi.org/10.47505/ijrss.2022.v3.7.1>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). BASIC ECONOMETRICS. In *The McGraw-Hill* (Fifth Edit). Douglas Reiner.
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity ratio, Gross Profit Margin, Seturn on investment, and Earning per Share on Stock Prices at lq 45 companies. Berdasarkan Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Year of 2010-2016. *Bilancia*, 2(4), 465–476.
- Haque, R., Jahiruddin, A. T. M., & Mishu, F. (2018). Dividend Policy and Share Price Volatility : A Study on Dhaka Stock Exchange. *Australian Academy of Accounting and Finance Review*, 4(3), 89–99.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE.
- Hasanuddin, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Celebes Equilibrium Journal*, 1(2), 54–63. <https://doi.org/10.55171/jsab.v8i2.591>
- Hisbullah, M. R. (Universitas N. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 794–803.
- Imelda, A., Sihono, S. A. C., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Economic and Business Research*, 2(2), 17–25.
- Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *AKUNTANSI : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26–39.
- Marsela, P., & Yantri, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 41–53. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.765>

- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(3), 910–922. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.44321>
- Neldi, M., & Limakrisna, N. (2020). Measuring Stock Prices Through Earning Per Share, Profitability, Solvability and Corporate Governance As Moderation Variables (Case Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019). *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(4), 193–199. <https://doi.org/10.38035/jafm.v1i2.26>
- Penman, S. H. (Columbia U. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. McGraw-Hill Irwin.
- Purba, M. A. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 4(1), 86–95.
- Putri, M. E., & Sunarto. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 246–256. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Romula Siregar, Q., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>
- Rosalina, L., & Masditok, T. (2018). Pengaruh Return on Asset (roa), return on equity model, Debt to Equity Ratio (der) dan Earning per Share (eps) terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Transportasi di bursa efek indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 2(4), 1–15.
- Sepindo, Y., Suhendro, & Chomsatu, Y. (2021). The Effect of Liquidity Ratio, Profitability Solvency on Stock Price in Construction and Building Companies Listed on Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(1), 7–12. www.idx.co.id
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>